



IoA
(Implementation of Agreement)
PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
DENGAN
SLB SPK MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Nomor: 73/K/BK-FKIP/XI/2024
Nomor: 166./11.4.AU/A./2024

TENTANG
PENGABDIAN MASYARAKAT DI SLB SPK MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pada hari Jum'at tanggal 1 November 2024, bertempat di SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal, telah mengadakan pertemuan dengan menyepakati beberapa kegiatan oleh para pihak yang bertanda tangan sebagai berikut:

- | | | | |
|---|----------------------|---|---|
| 1 | Mulyani, M.Pd. | : | Kaprodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal, yang selanjutnya disebut Pihak Pertama |
| 2 | Rizki Alghani, S.Pd. | : | Kepala Sekolah SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal, yang selanjutnya disebut Pihak Kedua |

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK** sepaham dan sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dalam pengabdian masyarakat ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1
LANDASAN HUKUM

Nota Kesepahaman antara Universitas Pancasakti Tegal dan SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal

PASAL 2
MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan **PARA PIHAK** melaksanakan kerjasama pengabdian masyarakat adalah:

1. Menciptakan hubungan yang baik antara Prodi Bimbingan dan Konseling dengan SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal.
2. Sebagai landasan rencana tindak lanjut dari nota kesepahaman.
3. Melakukan pengabdian terhadap peserta didik dengan tema peningkatan kemandirian belajar.

PASAL 3

HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

Hak dan kewajiban **PARA PIHAK** adalah:

1. Menugaskan dosen yang akan memberikan abdimas tentang pelatihan kemandirian belajar peserta didik.
2. Menyediakan sarana, arsip dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Menyediakan materi berkaitan dengan kegiatan.

PASAL 4

JANGKA WAKTU

Pelaksanaan kegiatan ini akan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, yakni selama 3 Tahun.

PASAL 5

BIAYA KEGIATAN

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan fungsi, tugas, kewajiban dan hak kedua belah pihak.

PASAL 6

RINCIAN KEGIATAN

Pihak pertama menugaskan dosen untuk melakukan abdimas pelatihan peningkatan kemandirian pada peserta didik, sedangkan pihak kedua memberikan sarana dan arsip dokumentasi kegiatan.

PASAL 7

KEDUDUKAN HUKUM/PERSELISIHAN

1. Apabila di kemudian hari terdapat perselisihan dalam pelaksanaan nota kesepakatan ini, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah mufakat

2. Apabila upaya penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tidak membawa hasil yang diharapkan, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikan secara mediasi, di mana masing-masing pihak menunjuk wakilnya dan seseorang yang ditunjuk bersama oleh **PARA PIHAK**
3. Keputusan hasil mediasi sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan keputusan yang final dan mengikat **PARA PIHAK** (*final and binding*).

PASAL 8

FORCE MAJURE

1. Dalam hal terjadi *force majeure*, kedua belah pihak dibebaskan dari kewajiban melaksanakan perjanjian ini untuk sebagian atau seluruhnya
2. *Force majeure* adalah suatu keadaan di luar kemampuan **PARA PIHAK** seperti bencana alam, huru hara, peperangan, kebakaran, kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter dan sebab lain di luar kemampuan manusia yang disetujui **PARA PIHAK**.
3. Apabila terjadi *force majeure*, **PIHAK PERTAMA** ataupun **PIHAK KEDUA** harus memberikan pemberitahuan secara tertulis paling lambat dalam waktu 2x24 jam sejak terjadinya *force majeure*. Apabila pemberitahuan tidak dilakukan atau melewati batas waktu 2x24 jam, maka *force majeure* dianggap tidak terjadi.

PIHAK PERTAMA

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pancasakti Tegal



Mulyani, M.Pd.
NIDN. 0615107502

PIHAK KEDUA

Kepala Sekolah
SLB SPK Muhammadiyah
Kota Tegal



Rizki Alghani, S.Pd.
NBM. 1.341.900

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI
LUKISAN PADA BARANG BEKAS
DI SLB SPK MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL**

Oleh:

**Renie Tri Herdiani, M.Pd
M. Aris Rofiqi, M.Si
Dian Nataria Oktaviani, M.Pd
Fatimah Azzahro
Syifana Meitsani
Ragil Tri Ayuning Tyas
Aima Rakhmawati**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : **Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Lukisan Pada Barang Bekas**

Sasaran : Peserta Didik SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal

Ketua Tim Pelaksana

- a. Nama : Renie Tri Herdiani, M.Pd
- b. NIDN : 0625058301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- e. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
- f. Alamat Kantor : Jl. Halmahera KM 1 Kota Tegal
- g. Alamat Surel : renieanggoro@gmail.com

Anggota Tim Pelaksana

- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
- b. Nama Anggota : M. Aris Rofiqi, M.Si dan Dian Nataria O, M.Pd
- c. Mahasiswa yang terlibat : 4 Orang

Lokasi Kegiatan

- a. Wilayah : SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal
- b. Kota : Tegal
- c. Jarak PT ke Lokasi : 5 KM

Luaran yang dihasilkan : Laporan Kegiatan

Pelaksanaan : 9 November 2024

Total Anggaran : Rp 9.000.000,-

Sumber Biaya : LPPM UPS Tegal

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dega Prihatin, M.Pd
NIDN 0603067403



Tegal, November 2024
Ketua Tim Pelaksana



Renie Tri Herdiani, M.Pd.
NIDN 0625058301

Mengetahui,
Kepala LPPM Universitas Pancasakti



Prof. Dr. Retno Susilorini ST MT
NIDN 0629117302



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal
3. Kepala LPM Universitas Pancasakti Tegal
4. Kepala SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal
5. Bapak/Ibu Guru & peserta didik SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, kami mohon maaf kepada semua pihak apabila dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan. Harapan kami, laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.

Tegal, November 2024

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata.....	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian	2
1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian	3
BAB 2 METODE PELAKSANAAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Hasil	5
3.2 Pembahasan.....	6
BAB 4 SIMPULAN DAN SARAN.....	8
4.1 Simpulan	8
4.2 Saran	8
Daftar Pustaka.....	9
Daftar Lampiran.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan analisis situasi yang menjadi latar belakang diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini. Latar belakang tersebut kemudian menjadi dasar rumusan masalah. Selanjutnya bab ini akan menjelaskan tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini.

1.1 Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki karakteristik unik serta memerlukan pendekatan pendidikan dan pembinaan yang berbeda dari anak pada umumnya. Dalam proses tumbuh kembangnya, ABK sering kali menghadapi hambatan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan media pembelajaran yang kreatif, adaptif, serta menyenangkan agar potensi yang dimiliki oleh ABK dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung pengembangan diri mereka adalah melalui aktivitas seni, khususnya seni lukis.

Seni lukis merupakan media ekspresi yang sangat efektif bagi anak berkebutuhan khusus, karena dapat membantu mereka mengungkapkan perasaan, emosi, dan imajinasi tanpa harus banyak menggunakan bahasa verbal. Melalui kegiatan melukis, anak dapat menyalurkan energi dan ide-ide yang ada dalam pikirannya menjadi bentuk visual yang bermakna. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kepercayaan diri, serta rasa puas terhadap hasil karya sendiri. Dengan demikian, seni lukis memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pengembangan kreativitas dan terapi emosional bagi ABK.

Namun, dalam praktiknya, kegiatan seni bagi anak berkebutuhan khusus sering kali terbatas karena minimnya media, fasilitas, serta pendampingan yang tepat. Banyak lembaga pendidikan atau tempat pembinaan ABK yang belum memiliki program pengembangan kreativitas yang memadai, terutama dalam konteks pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang mudah dijangkau. Padahal, penggunaan barang bekas sebagai media lukis dapat menjadi solusi kreatif dan edukatif. Barang bekas seperti botol plastik, kardus, kaleng, atau kayu bekas

tidak hanya murah dan mudah didapat, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah melalui proses daur ulang yang ramah lingkungan.

Pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan melukis tidak hanya mengajarkan nilai kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak berkebutuhan khusus diajak untuk berpikir kritis dan imajinatif dalam mengubah sesuatu yang dianggap tidak bernilai menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kerja sama, kesabaran, dan ketelitian anak dalam menyelesaikan karya secara mandiri maupun berkelompok. Pendekatan seperti ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan diri yang berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *“Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus melalui Lukisan pada Barang Bekas”* menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal dengan cara yang menyenangkan, inklusif, dan edukatif. Selain memberikan pengalaman estetika, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial, ekologis, dan psikologis yang bermanfaat bagi anak, pendidik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu lembaga pendidikan atau komunitas yang menaungi anak-anak berkebutuhan khusus, menghadapi beberapa permasalahan mendasar dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan seni, kurangnya tenaga pendamping yang terlatih dalam memberikan stimulasi kreatif, serta belum optimalnya pemanfaatan bahan-bahan sederhana seperti barang bekas sebagai media pembelajaran menjadi kendala utama. Akibatnya, potensi artistik anak-anak berkebutuhan khusus belum tergali secara maksimal, dan mereka belum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, belum adanya kegiatan edukatif yang

berorientasi pada pengelolaan lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga mitra dalam menanamkan nilai-nilai ekologis kepada peserta didik.

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan melukis pada barang bekas sebagai media ekspresi diri yang edukatif dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi karya seni bernilai. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta didik dapat mengasah kemampuan motorik halus, memperkuat rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir kreatif. Bagi pihak mitra, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam program pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga sebagai implementasi dari kerjasama antara prodi BK UPS dengan SLB SPK Muhammadiyah Kota Tegal.

1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat langsung bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berkreasi, berekspresi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan melukis pada barang bekas, anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta menemukan kebahagiaan melalui proses berkarya. Aktivitas ini juga membantu menstimulasi perkembangan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta membangun rasa percaya diri terhadap hasil kerja mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara positif dengan teman sebaya maupun pendamping.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi lembaga mitra dan masyarakat sekitar. Bagi lembaga mitra, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan program pembelajaran kreatif berbasis seni dan lingkungan yang berkelanjutan. Bagi masyarakat, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap anak

berkebutuhan khusus serta memberikan pemahaman bahwa mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dengan dukungan yang tepat. Selain itu, pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan seni juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pengurangan limbah dan peningkatan budaya daur ulang di kalangan masyarakat.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan kondisi mitra. Tahap pertama adalah **persiapan dan koordinasi**, meliputi observasi ke lembaga mitra untuk memahami karakteristik anak dan fasilitas yang tersedia, serta diskusi dengan guru atau pendamping untuk menentukan metode pendekatan yang sesuai. Tim pengabdian juga menyiapkan alat dan bahan seperti cat akrilik, kuas, wadah air, serta berbagai jenis barang bekas seperti botol galon plastik yang akan digunakan sebagai media lukis.

Tahap kedua adalah **pelaksanaan kegiatan**, yang diawali dengan sesi pengenalan tentang pentingnya kreativitas dan kesadaran lingkungan. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep mendaur ulang barang bekas menjadi media seni, kemudian diberikan demonstrasi cara melukis pada barang bekas secara sederhana dan menyenangkan. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian bersama guru pendamping memberikan bimbingan individual agar setiap anak merasa nyaman dan bebas berekspresi. Anak didorong untuk memilih warna, bentuk, dan motif sesuai dengan imajinasi mereka tanpa tekanan, sehingga muncul rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dihasilkan.

Tahap ketiga adalah **evaluasi dan refleksi**, di mana hasil karya anak-anak dipamerkan dalam bentuk mini pameran di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap hasil karya mereka serta menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap usaha masing-masing anak. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap peningkatan partisipasi, kemandirian, dan ekspresi kreatif anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru pendamping juga dilibatkan dalam refleksi bersama untuk menilai keberlanjutan program dan kemungkinan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui lukisan pada barang bekas, serta pembahasannya.

4.1 Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak lembaga serta anak-anak berkebutuhan khusus yang menjadi peserta. Kegiatan dimulai dengan pengenalan mengenai konsep kreativitas dan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Anak-anak tampak antusias ketika diperlihatkan berbagai jenis barang bekas yang akan dijadikan media melukis, seperti botol plastik. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang inovatif dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pada tahap praktik melukis, peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Setiap anak diberikan kebebasan memilih media dan warna sesuai selera mereka. Beberapa anak memilih menggambar bentuk sederhana seperti bunga, hewan, atau pola geometris, sementara yang lain menciptakan bentuk bebas yang mencerminkan imajinasi mereka. Tim pelaksana dan guru pendamping memberikan dukungan dengan cara mendampingi setiap anak, memotivasi mereka agar percaya diri dengan karya yang dihasilkan. Hasil karya anak-anak pun terlihat beragam dan penuh warna, menandakan adanya proses berpikir kreatif dan ekspresi diri yang berkembang dengan baik.

Setelah kegiatan melukis selesai, hasil karya anak-anak dipajang dalam bentuk pameran sederhana di ruang kegiatan sekolah. Pameran ini menjadi momen yang sangat bermakna karena setiap anak merasa bangga melihat hasil karyanya diapresiasi oleh guru, teman, dan orang tua. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan pameran juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antarsesama peserta. Guru dan orang tua pun memberikan tanggapan positif karena kegiatan ini dinilai mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak-anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi pihak lembaga dan tim pengabdian. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengintegrasikan pembelajaran seni dengan kegiatan ramah lingkungan, sedangkan tim pengabdian memperoleh wawasan tentang pentingnya pendekatan personal dan empatik dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan kreatif bagi semua anak.

4.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni, khususnya melukis pada barang bekas, dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka secara bebas tanpa rasa takut salah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya pemberian ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan minatnya. Dengan memberikan kebebasan berekspresi melalui seni, anak-anak dapat membangun rasa percaya diri serta menemukan cara unik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan, kegiatan melukis juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus dan koordinasi anak. Aktivitas menggoreskan kuas pada permukaan barang bekas membutuhkan kontrol tangan yang baik, sehingga tanpa disadari, kegiatan ini berfungsi sebagai latihan motorik sekaligus terapi. Selain itu, penggunaan barang bekas sebagai media belajar mencerminkan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya belajar melukis, tetapi juga memahami bahwa barang yang dianggap sampah dapat diubah menjadi karya bernilai seni.

Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting bagi guru dan pendamping. Melalui pendampingan langsung, mereka belajar strategi dalam memberikan instruksi yang sederhana, sabar, dan penuh empati terhadap anak berkebutuhan khusus. Guru menyadari bahwa pendekatan yang terlalu kaku tidak efektif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, sehingga kegiatan berbasis pengalaman seperti melukis dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih inklusif. Selain itu, guru memperoleh inspirasi untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang dengan variasi tema dan media.

Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan interaksi positif antara anak-anak, guru, dan masyarakat sekitar. Pameran hasil karya menjadi sarana apresiasi publik yang memperkuat nilai sosial dan rasa kebanggaan bagi anak-anak. Masyarakat yang hadir melihat bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi besar bila diberikan ruang dan kesempatan yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini turut berperan dalam mengurangi stigma sosial terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dan memperkuat semangat inklusivitas di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya dapat diwujudkan melalui metode formal, tetapi juga melalui kegiatan kreatif yang menyentuh aspek emosional dan sosial peserta didik. Kegiatan melukis pada barang bekas menjadi contoh konkret bagaimana seni dapat menjadi jembatan antara pengembangan potensi individu dan kepedulian lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program sejenis agar anak-anak berkebutuhan khusus terus mendapatkan kesempatan untuk belajar, berekspresi, dan berkembang sesuai kemampuan mereka.

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

5.2 Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan melukis pada media barang bekas. Melalui pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan inklusif, anak-anak mampu mengekspresikan diri secara bebas sekaligus mengasah kemampuan motorik halus dan rasa percaya diri mereka. Pemanfaatan barang bekas sebagai media lukis tidak hanya menumbuhkan imajinasi, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan dampak positif bagi peserta, kegiatan ini juga memperkaya wawasan guru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa seni dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus sekaligus memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

5.3 Saran

Agar kegiatan serupa dapat memberikan hasil yang lebih optimal, disarankan agar lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus terus mengembangkan program pembelajaran berbasis seni dan kreativitas dengan pendekatan yang variatif. Guru dan pendamping perlu diberikan pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak, termasuk pemanfaatan media sederhana yang ramah lingkungan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi, sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas jangkauan manfaatnya. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin agar anak-anak berkebutuhan khusus memiliki ruang yang konsisten untuk berekspresi, berkreasi, serta mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2017). Pembelajaran Inovatif dan Kreatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Hurlock, E. B. (2014). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Mayesky, M. (2015). Creative Activities for Young Children. Belmont: Cengage Learning.
- Rohani, A. (2020). Media Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, U. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R., & Wibowo, T. (2021). "Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kreatif bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia, 5(2), 75–84.
- Supriadi, D. (2019). Pendidikan Inklusif dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2018). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN





